

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya, ada sebagian orang yang membahas dan melakukan penelitian tentang Abigail. Di antaranya ada toko yang bernama Ellen Van Wolde, Elisheva Baumgarten, Ken Mulzac, dan Edward J. Bridge. Wolde melihat sosok Abigail yang memiliki peran dalam menuntun Daud mewujudkan identitasnya sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Tuhan untuk kesejahteraan umatnya.⁸ Baumgarten memakai kata kemurahan hati Abigail sebagai suatu hal yang perlu diteladani. teladan untuk mengoreksi dampak patriarki yang membatasi perempuan di luar publik.

Abigail dijadikan sebagai contoh terkait dengan perempuan memang diperlukan dan dapat berperan dalam kegiatan amal.⁹ Mulzac melihat bahwa Abigail sosok perantara dari kebodohan Nabal dan kecerobohan Daud sehingga tidak terjadi pertumpahan darah. Tindakan Abigail menunjukkan kebijaksanaan lebih kuat dari kekayaan yang dimiliki oleh Nabal atau kebesaran yang dimiliki oleh Daud. Selain itu Abigail juga

⁸Ellen Van Wolde, "A Leader Led by a Lady David and Abigail in 1 Samuel 25," *The Gruyter* 3, No. 114 (2002): 355–357.

⁹Baumgarten, "Charitable like Abigail: The History of an Epitaph," *The Jewish Quarterly Review* 3, No. 105 (2015): 312–314.

membantu Daud konsisten dengan sikap menahan diri yang diperlihatkan dalam pasal 14 dan 16, di mana Daud mampu menahan diri sehingga batal membunuh Saul.¹⁰ Sedangkan yang dilihat oleh Bridge adalah tutur kata Abigail yang menunjukkan sikap sopan dan hormat. Bahasa yang tepat dan cara berinteraksi yang dilakukan Abigail yang kemudian ditanggapi menempatkannya sebagai pengendali situasi yang ditanggapi positif oleh Daud.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan diri pada bagaimana tindakan Abigail dalam perannya sebagai istri Nabal atau ibu rumah tangga dan implikasinya terhadap istri dalam keluarga Kristen di Jemaat Pali.

B. Landasan Teori

1. Perempuan Bijaksana

Dalam Alkitab, bijaksana bukan hanya soal pengetahuan praktis atau intelektual, tetapi mencakup pemahaman mendalam tentang kehendak Tuhan dan bagaimana cara hidup yang berkenan di hadapan-Nya. Beberapa ayat Alkitab yang membahas tentang bijaksana, di antaranya, Amsal 1:6 “karena Tuhanlah yang

¹⁰Ken Mulzac, “The Role of Abigail in 1 Samuel 25,” *Andrews University Seminary Studies* 41, No. 1 (2003): 52–53.

¹¹Edward J. Bridge, “Desperation to a Desperado: Abigail’s Request to Davin in 1 Samuel 25,” *Australian Biblical Review* 63 (2015): 15-16.

memberikan hikmat, dari mulutnya datang pengetahuan dan kepandaian .”¹² Dalam ayat ini dapat dilihat bahwa kebijaksanaan seseorang tidak hanya berasal dari pengalaman tetapi juga berasal dari Allah. Sternberg juga berpendapat bahwa kebijaksanaan adalah kemampuan seseorang dan mengaplikasikan kecerdasan praktis saat mengambil suatu keputusan.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bijaksana ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk berani bertindak dengan menggunakan akal budinya.

Perempuan bijaksana merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menangani suatu permasalahan dengan bijak, dan teliti dalam melihat situasi permasalahan dari berbagai sudut pandang. Perempuan yang bijaksana memperlihatkan sifatnya seperti dalam berempati, dalam hal ini seorang mampu memposisikan dirinya pada situasi yang sedang dialami oleh seseorang dan berusaha untuk memahaminya, memiliki kesabaran, mampu mengendalikan dirinya, menjadi pendengar

¹²ALKITAB (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008).

¹³R.J. Sternberg, “What Is Wisdom and How Can We Develop It?,” 164–174.

yang baik.¹⁴ Ciri-ciri perempuan yang bijaksana ialah dapat mengendalikan emosi, memiliki empati, belajar dari pengalaman, menjadi pendengar yang baik, dan bertanggung jawab.¹⁵ Kebijaksanaan mampu membuat seseorang bisa dihormati dan diandalkan dalam lingkup keluarga, dan sosial.

2. Analisis Naratif 1 Samuel 25:2-35

Analisis naratif adalah pendekatan yang memfokuskan pada struktur cerita atau narasi dalam suatu teks.¹⁶ Dalam pendekatan ini melihat bagaimana cerita itu dibangun, seperti alur, tokoh, karakter, sudut pandang, tema, narator, dan teknik penceritaan. Pendekatan ini juga memperlihatkan pentingnya narasi dalam penyampaian pesan dan setiap makna yang ada didalamnya.

Teks 1 Samuel 25:2-35 dinarasikan dalam bentuk pendekatan analisis naratif dengan beberapa elemen seperti alur, tokoh, karakter, sudut pandang, tema, narrator, dan teknik penceritaan dari 1 Samuel 25:2-35:

a. Alur (Plot)

1) Daud mengirim utusan kepada Nabal (ay. 1-11)

¹⁴Kartika L., "Empati Dan Pengambilan Keputusan Yang Bijaksana Pada Wanita," *Studi Perempuan* 5, No. 1 (2019): 102–108.

¹⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Amerika: Publising History, 2005), 27.

¹⁶Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: UGM Press, 2015), 68.

Karmel ialah suatu tempat yang terletak di Yehuda (ay. 1). Dikatakan bahwa Karmel di Yehuda adalah sebuah daerah subur dan dikenal dengan aktivitas agrikulturalnya. Karmel di Yehuda juga disebutkan sebagai suatu desa di wilayah Yehuda, kemungkinan dekat Maon yang memiliki lokasi peternakan besar di wilayah selatan Yehuda. Di tempat tersebut ada seorang laki-laki yang bernama Nabal, orang itu sangat kaya. Nabal memiliki tiga ribu ekor domba dan seribu ekor kambing. Nabal yang memiliki arti orang bebal yang sesuai dengan orangnya. Nabal berasal dari keturunan Kaleb (ay. 3), dalam kata Ibrani bisa diberikan penjelasan melalui tiga cara yaitu; pertama, dalam TB-LAI Penulis dihubungkan erat dengan istana dan juga menghina keturunan Kaleb yang berada di dusun. Kedua, kelakuan Nabal mirip dengan sifatnya “sama seperti hatinya”. Ketiga, “sama seperti seekor anjing”, yang dihina.¹⁷

Nabal memiliki seorang istri yang bernama Abigail. Arti namanya ialah sukacita ayahnya, tetapi ayahnya tidak sama sekali merasakan sukacita dikarenakan anaknya memiliki

¹⁷Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis 1&2 Samuel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 212.

suami yang hanya peduli pada hartanya. Abigail juga dikatakan sebagai perempuan yang sangat cantik parasnya, dan juga bijaksana.¹⁸ Awal mula dari kisah ini ialah ketika Daud mendengar bahwa Nabal akan menggunting bulu dombanya. Pada saat itu Daud menitipkan salam dan ucapan selamat kepada Nabal atas pengguntingan bulu dombanya dan bermaksud untuk meminta sedikit dari hasil yang dicapai oleh Nabal, dikarenakan Daud beserta dengan pengikutnya yang telah menolong orang-orang Nabal beserta dengan domba-dombanya. Karena saat itu ada orang-orang jahat yang ingin melukai dan mencuri domba-dombanya, tetapi berkat penjagaan yang ketat dan perlindungan dari pengikut Daud sehingga mereka merasa aman (ay. 4-9). Tetapi apa yang kemudian dikatakan oleh Nabal, dirinya mencemooh Daud dan menghينanya. Nabal dengan keras hati tidak mau memberikan makanan kepada Daud, bahkan dirinya mengatakan bahwa

¹⁸Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab 1&2 Samuel* (Surabaya: Momentum, 2020), 449.

“inilah roti dan dagingku, dan juga air minumku. Begitulah Nabal memegahkan dirinya sendiri (ay. 11).¹⁹

2) Tindakan Abigail yang Bijaksana (ay. 12-17)

Ketika para utusan Daud pulang, mereka mengatakan bagaimana perlakuan Nabal kepada mereka (ay. 12). Untungnya para utusan Daud bisa menahan perlakuan Nabal kepada mereka dengan tidak membalas caci maki Nabal. Ketika Daud mendengar apa yang telah Nabal lakukan, Daud pun melontarkan emosinya dengan mengangkat pegangnya, dan menyuruh orang-orangnya untuk balas dendam (ay. 13). Tetapi laporan itu sampai kepada Abigail istri Nabal yang disampaikan oleh salah satu bujangnya bahwa Nabal telah memperlakukan utusan Daud dengan tidak baik. padahal Daud dan para pengikutnya yang telah menjaga domba-domba dan para gembala dari orang-orang yang jahat (ay. 14-16). Bujang Abigail tersebut bisa dikatakan bahwa orang yang sangat baik karena dengan informasi yang diberikan kepada Abigail membuat Abigail bisa menyadari dan memikirkan apa yang akan terjadi jika Daud benar-benar menyerang

¹⁹David F. Payne, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari 1 Dan 2 Samuel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 202–203.

keluarganya. Maka dari itu Abigail pun memikirkan tindakan apa yang akan dilakukan sehingga peperangan tidak terjadi antara keluarganya dan juga Daud.²⁰

3) Abigail bertemu Daud (ay. 18-31)

Dalam ayat ini Abigail dengan sikapnya yang bijaksana membuat keputusan untuk mengambil tindakan untuk menyelamatkan suami dan keluarganya. Dengan hikmat yang dimiliki Abigail membuatnya tidak menunda-nunda waktu untuk bertemu Daud (ay. 18) karena hikmatlah Abigail bisa mengambil keputusan yang tepat. Sebagai wanita yang bijaksana dan memiliki tutur kata yang baik. Abigail menyediakan jamuan yang terbaik seperti roti dan hewan bantaian serta kue kismis dan kue ara, manisan-manisan kering. Bukan hanya itu Abigail juga menyediakan dua buyung anggur kemudian menyuruh buyungnya untuk mengirimnya terlebih dahulu kepada Daud (ay. 19).

Abigail menyusul menemui Daud, dengan sikap Abigail yang begitu ramah, perkataannya yang sangat baik, penuh hormat, Abigail merendahkan diri dan meminta kepada

²⁰Fenny Veronica Yap Wei Fong, Agnes Maria Layantara, Ester Santosa, Tan Gio Lie, *Handbook to the Bible* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 272.

Daud untuk tidak menyerang keluarganya. Bukan hanya itu, Abigail juga dengan penuh kerendahan diri dan takluk: sujud menyembah dihadapan Daud dengan mukanya sampai ke tanah dan sujud didepan kakinya (ay. 10-24). Dalam hal ini Abigail memposisikan dirinya sebagai orang yang bersalah dan meminta pengamunan. Dikatakan bahwa roh yang lemah lembut mau menderita karena kesalahan orang lain, tetapi roh yang degil tidak mempedulikan bagaimana penderitaan orang lain. Abigail adalah sosok istri yang baik, memperhatikan keluarganya serta memperlihatkan bagaimana ketulusan dan kekuatan kasih antara suami dan istri.²¹ Abigail tidak merasa malu melakukan semua itu, jika memang hal itulah yang bisa membuat keluarganya berada dalam rasa aman. Abigail bersedia disalahkan atas tindakan Daud dan mengatakan bahwa janganlah tuanku memasukan dalam hati kekasaran dan perlakuannya, memang seperti itulah orangnya (ay. 15). Memang begitulah sifatnya, bawaan dari lahir, Nabal namanya yang memiliki arti kebodohan dan kebalan. Abigail meminta pengampunan kepada Daud atas semua tindakan suaminya.

²¹Stanley M. Horton Et.all, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas dan Lembaga Alkitab Indonesia, 2016), 588.

Abigail meyakini bahwa Daud akan berubah pikiran dilihat dari wajahnya (ay. 16). Abigail dalam hal ini tidak mengandalkan pemikirannya sendiri tetapi anugerah Allah, sehingga bisa menenangkan amarah Daud. Abigail menyampaikan pemberian yang dibawahnya dengan penuh kerendahan hati dan mengatakan bahwa hal ini tidak layak untuk diterima oleh Daud, oleh karena itu pemberiannya itu diberikan saja kepada orang-orang yang mengikuti Daud (ay. 17) khususnya bagi orang-orang yang telah Daud utus kepada Nabal yang diperlakukan dengan tidak baik. Abigail juga memuji Daud melalui penggambarannya tentang Daud sebagai seorang raja. Dalam hal ini narator memberikan suatu proses. Pertama, Nabi Samuel telah mengakui Daud sebagai raja yang akan datang; setelah beberapa waktu Yonatan mengakui hal ini dan kemudian bahkan Saul juga. Sekarang seorang rakyat yang pandai di Yehuda sepintas melihat kebenaran tentang rencana Allah ini. Selanjutnya, setelah Saul mati, Yehuda secara keseluruhan menerima Daud sebagai raja; lalu perlu beberapa waktu yang lama untuk seluruh bangsa melakukan hal yang sama. Adapun hal yang sangat penting dari kerajaan dibahas

dalam perkataan Abigail. Daud melakukan balas dendam yakni ingin menghancurkan Nabal. Dalam hal Abigail memberikan dua alasan mengapa tidak ada raja atau yang kelak akan menjadi raja yang harus bertindak dengan cara; yang pertama bahwa Dia tidak perlu melakukannya. Dalam hal ini bahwa Allah sendirilah yang akan berurusan dengan para musuh pemimpin yang telah ditunjuknya (ay. 19).

Selama Daud bertempur dalam pertempuran Allah (ay. 18). menjadi pelajaran bagi raja orang Israel yang akan datang yakni tidak memboroskan tenaga (seperti yang dilakukan oleh Saul) dalam balas dendam pribadi di kerajaannya sendiri, melainkan menjaga damai sejahtera seluruh bangsa dari musuh dari luar. Abigail mau supaya Daud segera menyadari bahwa akan sungguh lebih baik jika mengampuni setiap tindakan atau hinaan dari pada melakukan balas dendam (ay. 30-31). Ketika Daud melakukan hal tersebut berarti dia menghancurkan kedamaian pikirannya. Rasa penyesalan tersebut dan kepedihan hatinya pasti akan mengikuti tindakan balas dendam. Seorang pemimpin yang baik ialah mereka yang tidak boleh kehilangan integritasnya

dengan cara balas dendam. Menjadi pemimpin umat Allah harus bisa menjaga diri dan pikiran sehingga tidak mudah tergoda oleh godaan apapun.²² Dalam mencari keadilan, dalam bahasa Ibrani dalam menyelamatkan dirinya sendiri. Abigail memohon perkenaan Daud. Memang sepatutnya mengingat dan bersyukur terhadap seseorang yang telah menolong sehingga tidak jatuh dalam perbuatan dosa.

4) Daud Memberkati Abigail (ay. 32-35)

Ucapan syukur yang dilakukan oleh Daud lakukan karena kebaikan Tuhan yang telah mengirimkan seseorang untuk memberikan teguran yang amat baik sehingga tidak jatuh dalam dosa (ay. 32). Orang yang hadir memberikan nasihat, atau bahkan teguran, pandanglah sebagai utusan dari Allah. Daud mengucapkan terima kasih kepada Abigail karena telah menjadi penengah dalam tindakan yang dilakukan oleh Daud sehingga tidak melakukan dosa.

Ada orang yang jika ditegur merasa bahwa dirinya direndahkan atau disalahkan, padahal tidak melihat dari sisi lain bahwa teguran bisa saja menjadi hal yang baik dan hal itu

²²David M. Howard Jr, *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Amerika Serikat: Gandum Mas, 2013), 181.

harusnya menjadi salah satu alasan seseorang untuk berterima kasih dan mengucapkan syukur (ay. 33-34). Setelah Abigail berhasil membujuk Daud, Ia kemudian kembali kerumahnya. Daud membiarkannya pergi dengan damai sejahtera. Orang yang menampilkan sikap yang bijak akan menerima penjelasan meskipun dalam keadaan marah atau emosi dan teguran yang bijaksana harusnya diterima dengan baik dan semua itu tidak terlepas dari penyertaan Tuhan dalam kehidupan setiap umatnya.²³

b. Tokoh dan Karakter

- 1) Nabal : Nabal dalam teks 1 Samuel 25:2-35 memiliki karakter yang kasar, keras, dan jahat. Seperti namanya Nabal artinya bebal dan sama persis dengan sikap dan tingkah lakunya yang tidak mempunyai sopan santun.²⁴ Seorang keturunan Kaleb dan menjadi ahli waris dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh Kaleb.²⁵
- 2) Abigail : seorang perempuan yang benar-benar melakukan tugasnya sebagai istri dalam keluarganya, yang selalu taat dan

²³Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab 1&2 Samuel*, 467.

²⁴Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2022), 450.

²⁵Paterson, *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis 1&2 Samuel*, 212.

hormat kepada suaminya serta memiliki hati yang sangat baik, arti namanya ialah “sukacita/kebahagiaan ayahnya.”²⁶ Keputusan Abigail dalam menyelesaikan masalah menunjukkan sikapnya yang bijaksana. Kecantikan Abigail diselaraskan dengan kebijaksanaannya yang memperlihatkan kecerdasannya (menurut JF Van Rensburg).²⁷ Abigail juga dikenal sebagai sosok yang rendah hati dalam keluarganya.

- 3) Daud: karakter yang dimiliki oleh Daud dalam bagian ini ialah pengasih, Daud awalnya menunjukkan sikap baik kepada gembala Nabal. Pemarah, tetapi dalam hal ini tetap terbuka untuk dinasehati. Meskipun awalnya berniat untuk balas dendam tetapi Ia mampu untuk mendengar nasehat Abigail dan mengubah keputusannya. Taat kepada Tuhan, Daud mengakui bahwa melalui Abigail, Tuhan telah mencegahnya untuk melakukan dosa.

²⁶Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab 1&2 Samuel*, 448.

²⁷J F Van Rensburg, “Intellect and/or Beauty: A Portrait of Women in the Old Testament and Extra Biblical Literature,” *Journal of Semitics* 11, No. 11 (2002): 112–123.

c. Sudut Pandang

Sudut pandang orang ketiga yang serba tahu: Narator mengetahui semua peristiwa yang terjadi dan menyampaikan cerita secara objektif tanpa terlibat dalam cerita.

1) Orang ketiga serba tahu

Narator dalam hal ini menguasai peristiwa yang terjadi. Bukan hanya dari segi karakter saja yang bisa dijelaskan tetapi semua hal yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Berikut adalah analisis sudut pandang dalam teks 1 Samuel 25:2-35:

a) Pengetahuan tentang Karakter

Narator menggambarkan Nabal sebagai “kasar dan jahat kelakuannya” (ay. 3), serta memberitahukan bahwa ia berasal dari keturunan Kaleb. Narator juga menyebut Abigail “bijaksana dan cantik parasnya” (ay. 3), memberikan gambaran tentang kepribadiannya yang akan berperan penting dalam cerita.²⁸ Selanjutnya Narator mengungkap reaksi emosional Daud ketika pesan damainya ditolak oleh Nabal, menunjukkan kemarahannya (ay. 11-22).

²⁸ALKITAB.

b) Pengetahuan tentang perasaan dan pikiran tokoh

Narator mengetahui kemarahan Daud dan rencananya untuk menghukum Nabal dan keluarganya karena penghinaan yang diterima. Narator juga memahami kecemasan Abigail dan motivasinya untuk segera mengambil tindakan damai tanpa memberitahu suaminya terlebih dahulu (ay. 18-19).²⁹

c) Penguasaan atas keseluruhan cerita

Narator menceritakan peristiwa secara lengkap, termasuk bagaimana Abigail dengan bijaksana mempersiapkan pemberian untuk Daud (ay. 18), pertemuan Abigail dengan Daud (ay. 13-31), dan keputusan Daud untuk membatalkan rencananya atas invertensi Abigail (ay. 32-25). Narator juga menyampaikan bahwa tindakan Abigail tidak hanya menyelamatkan keluarganya tetapi juga membantu Daud menghindari dosa.³⁰

²⁹Paterson, *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis 1&2 Samuel*, 213.

³⁰Howard F. Vos Joseph P. Free, *Arkeologi Dan Sejarah Alkitab* (Grand Rapids: gandum mas, 2022), 185.

d) Narator mengetahui hasil akhir

Narator memberikan wawasan tentang bagaimana intervensi Abigail membuat Daud sadar bahwa Tuhan melindungi dia dari melakukan tindakan yang akan mencoreng integritasnya sebagai pemimpin yang dipilih oleh Tuhan.³¹

d. Tema

- 1) Daud mengirim utusan kepada Nabal: dalam kisah ini seorang Daud yang ingin meminta pemberian yang sangat sederhana dari Nabal berupa makanan sebagai upah karena Daud dan pengikutnya telah menjaga domba dan gembalanya dari kejahatan. Tetapi apa yang kemudian dilakukan Nabal, justru menghina utusan Daud. Hal ini mengingatkan kepada kita bahwa pentingnya untuk saling menolong dalam kehidupan sebagai orang yang percaya. Tuhan menghadirkan orang-orang baik dan juga bagaimana respon seseorang terhadap kebaikan itu.
- 2) Tindakan Abigail yang bijaksana: hikmat yang dimiliki Abigail berhasil membuat dirinya berpikir bijaksana dan mengambil

³¹Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab 1&2 Samuel*, 467.

tindakan yang tepat ketika keluarganya dalam bahaya. Hal ini kemudian mengingatkan bahwa dalam keadaan apapun, marilah tetap berpikir yang baik dan bertindak bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah.

3) Abigail bertemu Daud: tindakan yang diambil oleh Abigail adalah tindakan yang menunjukkan sikap bijaksana. Dilihat dari bagaimana Abigail menyiapkan segala sesuatunya untuk dibawah kepada Daud sebagai permohonan maaf atas tindakan yang dilakukan Nabal suaminya. Hal ini memperlihatkan bahwa tindakan dan kecerdikan seseorang itu penting dalam menyelesaikan suatu masalah.

4) Daud Memberkati Abigail

Daud mengucap syukur berkat Abigail melalui tutur katanya yang bijaksana membuat dirinya tidak melakukan dosa. hal ini menunjukkan bahwa Tuhan bisa memakai seseorang untuk menegur atau menasihati ketika ada pada jalan yang salah.

5) Narator

Narator dalam bagian ini adalah penulis kitab 1 Samuel yang tidak diketahui pasti namanya. Tetapi Ia menyampaikan

peristiwa ini secara deskriptif dan obyektif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

6) Teknik Penceritaan

i. Teknik Deskriptif dan Naratif

Teknik ini digunakan oleh Narator untuk memberika suatu gambaran jelas tentang peristiwa yang terjadi, sehingga pembaca dapat membayangkan kejadian tersebut.

ii. Teknik Dialog

Dialog digunakan untuk menunjukkan suatu reaksi dan interaksi antar karakter serta membantu pembaca memahami perasaan karakter secara langsung.

3. Teologi Perempuan Bijaksana Berdasarkan Kajian 1 Samuel 25:2-

35

Dari tokoh Abigail dapat dilihat bagaimana kualitas kebijaksanaan perempuan yang relevan dalam kajian teologi. Ada beberapa poin utama tentang kebijaksanaan Abigail dalam konteks teologi yaitu:

a. Kebijakan dalam Bertindak

Perempuan yang bijak mampu untuk melihat segala situasi yang ada dan mempertimbangkan setiap tindakan

yang akan diambil. Abigail yang merupakan perempuan bijak, berkat dari tindakan dan tegurannya mampu meredakan amarah Daud dan membuat keluarganya selamat dari bahaya.³² Tindakan Abigail mengumpulkan persembahan yakni berupa makanan dan minuman kemudian pergi menemui Daud. Teguran yang diberikan dengan cara yang sangat baik dari Abigail membuat Daud menyadari betapa baiknya Tuhan telah mengirimkan orang yang tepat untuk membuatnya sadar agar tidak melakukan perbuatan dosa dan Daud sangat bersyukur atas teguran dari Abigail (1 Sam. 25:18).

b. Penghormatan terhadap rencana Allah

Abigail memperlihatkan kesadaran teologis yang mendalam ketika berbicara dengan Daud. Abigail mengingatkan Daud bahwa Allah telah menahannya dari pertumpahan darah yang tidak perlu dan bahwa Daud dipilih Tuhan untuk memerintah Israel (1 Sam. 25:30-31).

³²Yap Wei Fong, Agnes Maria Layantara, Ester Santosa, Tan Gio Lie, *Handbook to the Bible*, 272.

Cara yang dilakukan Abigail mengarahkan Daud untuk tetap setia pada panggilan ilahi.³³

c. Keberanian Moral

Sebagai seorang istri, Abigail memperlihatkan keberanian moralnya dalam hal mengambil tindakan tanpa sepengetahuan suaminya. Keberanian yang Abigail miliki bukan hanya menyelamatkan keluarganya melainkan mencegah Daud melakukan tindakan yang keliru.³⁴

d. Pembawa Damai

Daud akhirnya mengakui bahwa Tuhanlah yang mengirim Abigail untuk mencegahnya dari melakukan kejahatan. Daud memuji Abigail karena kebijaksanaannya telah menyelamatkannya dari Dosa (1 Sam. 25:32-34). Daud mengucapkan terima kasih kepada Abigail karena tindakannya yang bijaksana dan tegurannya yang sangat lembut dan baik membuat Daud berubah pikiran dan menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya salah sehingga berhasil mengontrol amarahnya untuk menyerang

³³Ibid.

³⁴Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, 450.

Nabal.³⁵ Abigail pun sangat bahagia karena berhasil menyelamatkan Nabal dari ancaman Daud dan membuat keluarganya bebas dari masalah. Sebaliknya Daud pun merasakan hal yang sama yakni sangat bersukacita sama seperti yang dirasakan Abigail dan keluarganya dikarenakan berkat teguran dari Abigail membuatnya mengambil tindakan yang tepat dan benar yakni tidak jatuh kedalam dosa.

Daud hampir saja membuat kesalahan yang sangat fatal, tetapi dari kejadian itu Daud menyadari bahwa di balik hal itu kasih Tuhan justru sangat besar dirasakannya yang menyelamatkan dirinya dari dosa. Daud berpikir bahwa kesalahan yang hampir diperbuatnya adalah suatu dosa yang besar. Daud merenungi betapa jahatnya dirinya ketika mulai merencanakan kejahatan terhadap Nabal terlebih kepada Abigail ketika menghalangi jalannya, dan berpikir bahwa kehadiran Abigail mengajarkannya bagaimana bersabar dan bisa mendengarkan apa yang dikatakan oleh Abigail. Daud menyadari bahwa ketika seseorang hendak

³⁵Bobby Steven Timmerman, *Wanita-Wanita Mulia Dalam Alkitab* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 12.

melakukan perbuatan dosa, kasih Tuhan juga akan semakin dekat melalui orang-orang yang telah dipilihnya. Demikianlah Daud memberkati Abigail dengan berkata "Damai Sejahtera" Daud benar-benar ditaklukan oleh cara Abigail yang sungguh amat bijaksana dalam membujuknya untuk tidak membunuh Nabal.

Daud bisa dikatakan orang yang termasuk bijak karena masih mendengarkan apa yang dikatakan oleh Abigail di tengah-tengah amarahnya, meskipun dinasehati oleh orang-orang yang lebih rendah, tetapi mau mendengarkannya. Daud memang sudah bersumpah akan membunuh Nabal, tetapi kembali lagi bahwa bukan berarti ketika sumpah telah diucapkan harus ditepati melainkan ketika masih ada niat untuk mengurungkannya itu masih bisa. Sama seperti yang dilakukan oleh Daud, tidak jadi membunuh Nabal karena dirinya menyadari bahwa hal itu adalah sesuatu yang salah dan bisa membuatnya jatuh kedalam dosa. Suatu teguran jika disampaikan dengan cara yang lembut dan baik, pasti seseorang bisa menerimanya

dengan baik, begitupun kehadiran Allah pada setiap hati nurani kita.³⁶

e. Keteladanan Abigail sebagai perempuan bijaksana

Teladan merupakan panutan yang dapat memperlihatkan sikap, tindakan yang baik, dan bisa menjadi contoh bagi orang lain. Ciri-ciri seseorang yang menampilkan teladan yang baik ialah, jujur, pekerja keras, sederhana, dan bertanggung jawab, dan memberikan motivasi untuk meniruhnya. Keteladanan yang dimiliki oleh Abigail dalam 1 Sam. 25:2-35 ialah bijaksana dalam bertindak, ketika Abigail mengetahui apa yang telah dilakukan oleh suaminya yaitu Nabal, tanpa berpikir panjang Abigail langsung bertindak demi mencega bencana yang akan menimpah keluarganya.

Tindakan Abigail memperlihatkan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk berpikir cepat dan mampu mempertimbangkan setiap akibat dari tindakan yang dilakukan. Kerendahan hati, Abigail ketika menemui Daud, menunjukkan sikap yang sangat rendah hati. Walaupun dari latar belakang

³⁶Paterson, *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis 1&2 Samuel*, 208–211.

keluarga yang kaya, namun Abigail tetap memperlihatkan sikap yang rendah hati untuk menyelamatkan keluarganya. Keberanian Abigail dalam menghadapi Daud ketika sedang marah, dan mampu meredakan amarahnya.³⁷ Dalam pertemuannya dengan Daud, Abigail memperlihatkan bagaimana keterampilan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik, dapat dilihat ketika Daud memuji Tuhan atas kebijaksanaan Abigail (1 Sam. 25:23-24).

Dalam kajian teologi, kisah Abigail memberikan pelajaran penting yaitu:

- a. Perempuan sebagai pembawa perdamaian, Abigail menjadi contoh bagaimana seorang wanita, melalui kebijaksanaan dan kerendahan hati, dapat menjadi alat Tuhan untuk membawa perdamaian dan menghentikan kejahatan.³⁸
- b. Kebijaksanaan yang ilahi, Abigail tidak hanya bertindak berdasarkan kecerdasan manusiawi, tetapi juga menyadari dan menghormati rencana dan kehendak Tuhan.
- c. Peran penting perempuan dalam rencana Tuhan, meskipun dalam konteks patriarki, Abigail menunjukkan bahwa wanita

³⁷Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, 471.

³⁸Timmerman, *Wanita-Wanita Mulia Dalam Alkitab*, 13-14.

dapat memainkan peran penting dalam mengarahkan orang lain kepada kehendak Allah, bahkan dalam situasi dimana dirinya di bawah otoritas laki-laki yang jahat.³⁹

4. Istri Dalam Keluarga Kristen

1) Istri Kristen

Amsal 31:10-30, berbicara tentang istri yang cakap, yang dapat dipercayai, memiliki hikmat, menghormati suami dan memiliki kecantikan yang dari dalam. Seorang istri yang cakap ialah suatu mahkota bagi suaminya. Menjadi istri yang baik ketika bisa memenuhi kodratnya sebagai wanita dalam melaksanakan perannya. Istri yang baik tentu memiliki hikmat, di mana hikmat ialah suatu anugerah pemberian dari Tuhan. Hikmat yang perlu dimiliki oleh istri yang baik ialah mengasahi keluarganya dan memperhatikan kebutuhan keluarganya serta Seorang istri Kristen bisa membangun kepercayaan suami dan menghormatinya.⁴⁰

Dalam pandangan Kristen, seorang istri memiliki peran penting dalam keluarga sesuai dengan prinsip dalam Alkitab.

³⁹Gernaída Krisna R. Pakhan, "Resiliensi Mental Perempuan: Sebuah Kontruksi Teologis Melalui Pembacaan 1 Dan 2 Samuel Dengan Pendekatan Hermeneutik Feminis Asia," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 10, No. 1 (2024): 168-169.

⁴⁰Freddy Siagian, "Figur Istri Yang Bjiak Dalam Membina Rumah Tangga Kristen Bahagia Menurut Amsal 31:10-30," *Ilmiah Indonesia, Sintax Literate* 4, No. 12 (2019): 106-111.

Seorang istri Kristen mengasihi dan mendukung suaminya dalam hal yang baik. dalam kitab Efesus 5:22-24 mengajarkan bahwa seorang istri tunduk kepada suaminya dalam hal kasih dan saling menghormati serta saling melayani. Selain itu seorang istri kristen menjadi penolong yang sejajar, dalam kejadian 1:18 mengatakan bahwa Allah menciptakan perempuan sebagai penolong yang sepadan bagi laki-laki. Hal ini berarti bahwa istri dipanggil untuk bekerja sama, mendukung, dan melengkapi suaminya dalam kehidupan mereka sebagai pasangan. Seorang istri kristen diharapkan membangun hubungan keluarga yang didasarkan pada iman kepada Kristus. Diantaranya doa bersama, membaca Alkitab, dan mendidik anak-anak dalam ajaran Tuhan.

Dalam Amsal 31:10-31, seorang istri digambarkan sebagai seorang yang bekerja keras untuk keluarganya, mengasuh anak-anak dengan kasih, dan bijaksana dalam mengelola rumah tangganya. 1 Petrus 3:1-4 mengajarkan bahwa karakter yang lemah lembut, tenang, dan penuh kasih penting untuk dimiliki seorang istri kristen. Kecantikan sejati

seorang istri kristen bukan hanya dari penampilan luar, tetapi dari hati yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan.

2) Peran dan Tanggung Jawab Istri dalam Keluarga Kristen

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa keluarga merupakan unit yang paling kecil tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.⁴¹ Peran dan tanggung jawab dalam keluarga saling berhubungan, terutama dalam hubungan kemasyarakatannya.⁴² Istri dalam keluarga Kristen memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang memiliki hak dan kekuasaan untuk kebahagiaan dan keselamatan dalam keluarganya.⁴³

Dalam keluarga, peran istri dan suami ialah sama-sama mendidik anak. John Locke mengatakan bahwa pendidikan anak dimulai dari keluarga, sehingga anak betul-betul dididik dengan baik dan diawasi serta diberikan perhatian yang cukup.⁴⁴ Peran istri di antaranya ialah fungsi kritis. Saat keluarga sedang mengalami masalah, suami akan mengalami

⁴¹Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 40.

⁴²Djuju Sudjana, *Peranan Keluarga Dalam Masyarakat* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 23-24.

⁴³Indah Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat," *Holistik*, 10 No. 17 (2016): 3-4.

⁴⁴Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia, 2013), 135.

keadaan yang emosi dan bertindak tanpa adanya kesadaran. Dalam situasi seperti itu, peran seorang istri sangat dibutuhkan dalam menangani kelakuan atau keputusan sang suami. Peran kritis yang dimaksudkan ialah bagaimana dalam sebuah keluarga bisa menghindari perdebatan yang terjadi. Adapun fungsi kritis yang dimaksudkan ialah bagaimana istri bisa memosisikan dirinya sebagai pendengar yang baik dan tidak meladeni suami ketika masih dalam keadaan emosi melainkan membuat suasana menjadi baik dan menjadi penasehat.

Peran seorang istri Kristen ketika melihat suaminya melakukan kesalahan dan bertindak keliru ialah menjadi penasehat dan berusaha untuk meluruskan kekeliruan yang dilakukan oleh suaminya. Seorang istri dalam rumah tangga juga harus memiliki nilai etis dalam mengarahkan keluarganya ke jalan yang benar, salah satunya mengingatkan suaminya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sehingga dalam sebuah keluarga tercipta kesejahteraan dan peran istri dalam melakukan tanggung jawabnya dapat dilihat.